

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tentunya tidak terlepas dari aktivitas perdagangan internasional yaitu ekspor dan impor. Di Indonesia sendiri saat ini sedang gencar dalam hal peningkatan ekspor ke seluruh negara di dunia. Baik ekspor migas dan non migas, pemerintah mulai mensubsidi berbagai kebijakan agar ekspor terus berfluktuasi. Tentunya pemerintah mencari berbagai aspek ekonomi yang tepat dalam penanganan baik prosedur dan aktualisasinya guna meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, dan penerimaan pajak. Dalam pengamatan 5 tahun terakhir sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS), tampak bahwa ekspor dalam sektor non migas lebih besar daripada ekspor pada sektor migas.

Tabel 1.1.

Ekspor Non Migas dan Ekspor Migas Indonesia Tahun 2011-2015 (Juta US\$)

Tahun	Ekspor Non Migas	Ekspor Migas
2011	162.019,6	41.477,0
2012	153.043,0	36.977,3
2013	149.918,8	32.633,0
2014	145.961,2	30.018,8
2015	131.791,9	18.574,4

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Perdagangan internasional Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1980-an, dimana pada sebelumnya ekspor Indonesia dititik beratkan pada 2 komoditi migas, tetapi pada tahun 1987 ekspor Indonesia mulai didominasi oleh komoditi non migas. Perubahan dalam komoditi ekspor Indonesia ini disebabkan

karena anjloknya harga minyak dunia yang mencapai titik terendah pada tahun 1980-an, maka dengan keadaan tersebut pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, antara lain pembebasan pajak ekspor untuk berbagai komoditas, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor tersebut ternyata membawa dampak pada perkembangan komoditas ekspor non migas, sehingga non migas menjadi komoditi yang dominan bagi perkembangan ekspor Indonesia sampai saat ini (Badan Pusat Statistik, 2009).

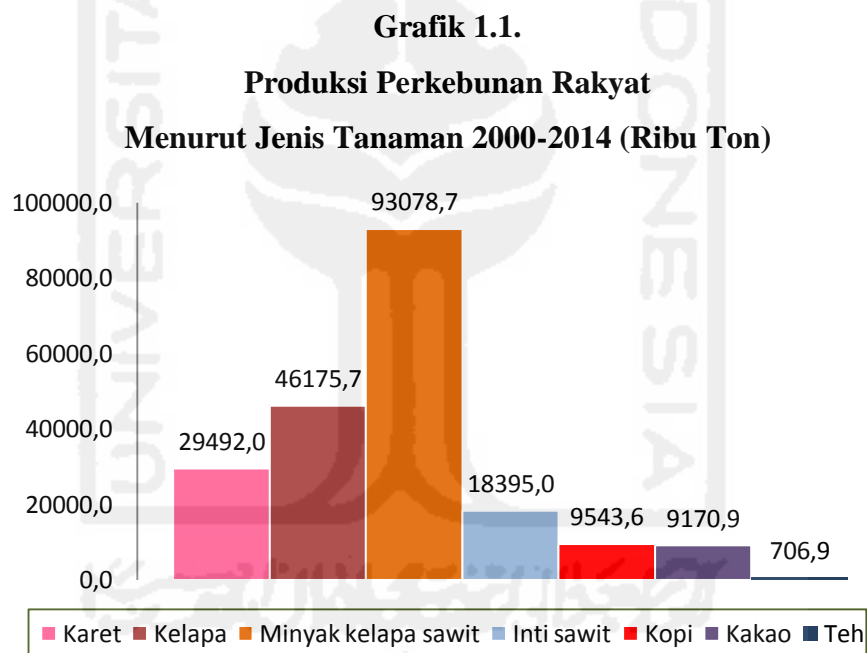
Tabel 1.2.
Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	5.001,9	5.165,8	5.569,2	5.713,0	5.770,6
Industri	98.010,6	122.187,7	116.123,3	113.029,7	117.329,5
Pertambangan	26.712,6	34.652,0	31.329,9	31.159,5	22.850,0
Lain-lain	9,9	13,0	18,7	16,3	10,3
Total non migas	129.739,5	162.019,6	153.043,0	149.918,8	145.960,8

Sumber : Kementerian Perdagangan, 2014

Sektor non migas terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan. Pada Tabel 1.2. terlihat diantara ketiga sektor tersebut, kontribusi jumlah ekspor terbesar berasal dari sektor industri, diikuti sektor pertambangan, dan yang terakhir sektor pertanian. Diketahui meskipun sektor pertanian merupakan sektor terkecil dalam kontribusi jumlah ekspor non migas, namun pada tahun 2010-2014 nilai ekspor sektor pertanian terus meningkat. Tercatat pada tahun 2010 berkontribusi sebesar US\$ 5.001,9 juta,

tahun 2011 sebesar US\$ 5.165,8 juta, tahun 2012 sebesar US\$ 5.569,2 juta, tahun 2013 sebesar US\$ 5.713,0 juta, dan tahun 2014 meningkat hingga menjadi sebesar US\$ 5.770,6 juta. Sehingga sektor pertanian merupakan sektor yang cukup potensial dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Secara geografis Indonesia memiliki lahan pertanian yang masih luas dan sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, sehingga sektor pertanian merupakan usaha yang terbarukan dan dapat bertahan dalam waktu yang tidak terbatas.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014 (data diolah)

Pada Grafik 1.1 menurut Badan Pusat Statistik, berdasarkan data produksi perkebunan rakyat menurut jenis tanaman pada tahun 2000-2014 terdapat beberapa komoditas unggulan di sektor pertanian. Produksi terbanyak yang pertama adalah minyak kelapa sawit, kedua kelapa, ketiga karet, keempat inti sawit, kelima kopi, keenam kakao, dan ketujuh teh. Salah satu komoditas tersebut

yang memegang peranan penting dalam hal ekspor adalah kopi. Biji kopi merupakan komoditi unggulan Indonesia dan merupakan sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani dan pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran biji kopi, khususnya di daerah-daerah penghasil kopi terbesar seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, dan Jawa Timur.

Indonesia merupakan negara yang menjadi salah satu pengeksportir kopi terbesar di dunia. Indonesia mengeksportir beberapa jenis kopi ke pasar internasional. Beberapa jenis kopi yang di ekspor ke pasar internasional adalah *green beans*, *instant coffee*, *extract essence*, dan *roasted coffee*. Biji kopi *green beans* adalah biji kopi hijau mentah yang siap untuk digoreng, *instant coffee* adalah biji kopi yang sudah dihaluskan, *extract essence* adalah ekstrak dari biji kopi, sedangkan *roasted coffee* adalah biji kopi yang sudah di panggang atau disangrai. Ekspor kopi Indonesia selama delapan tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Volume ekspor kopi Indonesia tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan untuk jenis kopi *green beans*, *instant coffee* dan *roasted coffee*.

Tabel 1.3.

Top 5 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia pada Tahun 2014

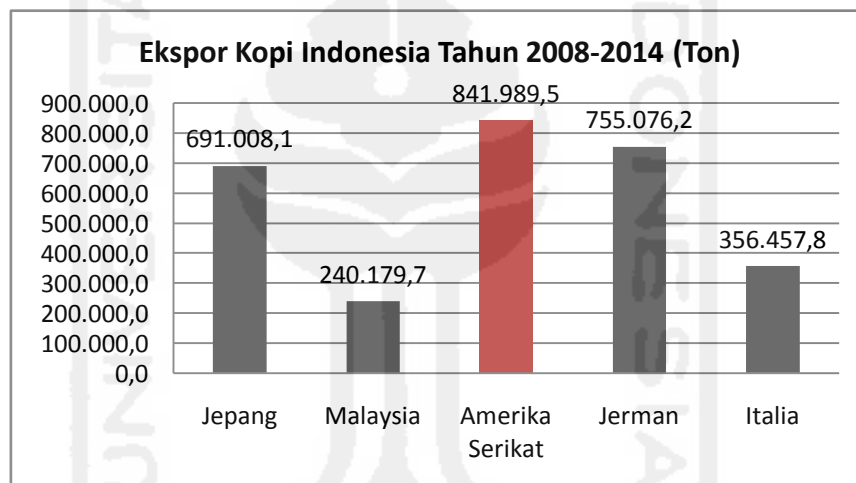
Negara	Berat (per 60kg)
1. Brazil	36.420.000
2. Vietnam	25.298.000
3. Kolombia	10.954.000
4. Indonesia	5.977.000
5. India	5.131.000

Sumber : *International Coffe Organization*

Menurut *International Coffe Organization* Tabel 1.3, pada tahun 2014 Indonesia menempati peringkat ke 4. Peringkat pertama negara pengeksor kopi terbesar di dunia adalah negara Brazil sebesar 36.420.000, kemudian peringkat kedua negara Vietnam sebesar 25.298.000, peringkat ketiga negara Kolombia 10.954.000, peringkat keempat Indonesia sebesar 5.977.000, dan peringkat kelima ditempati oleh negara India sebesar 5.131.000.

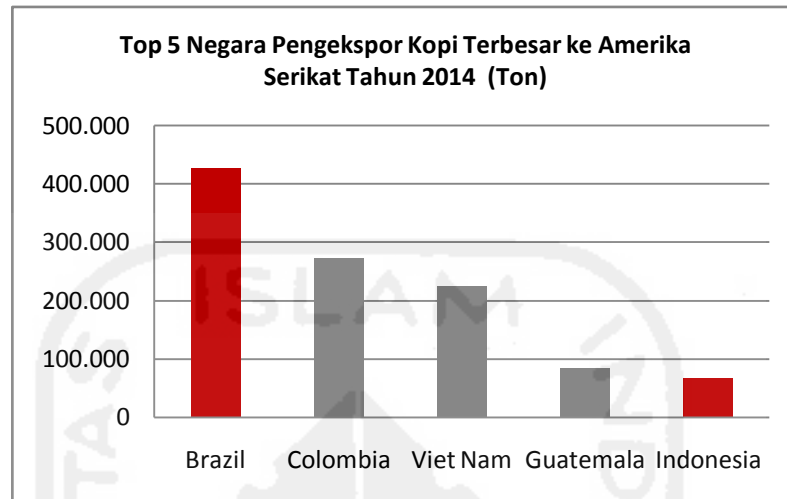
Grafik 1.2.

Ekspor Kopi Indonesia Menurut Negara Tujuan Utama 2008-2014



Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Amerika Serikat menjadi salah satu negara tujuan ekspor utama kopi Indonesia. Terlihat pada Grafik 1.2. bahwa Amerika Serikat menempati peringkat pertama sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia, yaitu sebanyak 841.989,5 ton selama 7 tahun dari tahun 2008-2014.

Grafik 1.3.**Eksportir Kopi Terbesar ke Amerika Serikat Tahun 2014 (Ton)**

Sumber : *UN Comtrade*

Menurut data yang ada di *UN Comtrade* Grafik 1.3, Negara Indonesia bukanlah sebagai negara eksportir terbanyak ke Amerika Serikat. Negara Brazil yang menempati posisi pertama sebagai eksportir terbesar ke Amerika Serikat. Brazil sebagai negara pengk ekspor kopi terbesar di dunia, juga sebagai pengeksport terbesar di Amerika Serikat. Perbedaan harga ekspor kopi Indonesia dan harga ekspor kopi Brazil yang bersaing menjadi faktor penyebab Amerika Serikat mengimpor kopi dari kedua negara tersebut.

Dalam perdagangan internasional, tentunya harga ekspor biji kopi Indonesia sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya permintaan biji kopi dari Amerika Serikat. Apabila harga biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat meningkat, maka akan menyebabkan Amerika Serikat mengurangi permintaan ekspor biji kopi dari Indonesia dan begitupun sebaliknya. Sukirno (2005) menjelaskan teori hukum permintaan yang menyatakan bahwa makin rendah harga suatu barang maka

makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Harga biji kopi dari negara pesaing (Brazil) merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Apabila harga biji kopi negara pesaing (Brazil) lebih tinggi maka akan menyebabkan Amerika Serikat lebih cenderung untuk mengalihkan permintaannya ke biji kopi Indonesia. Sehingga akan menyebabkan peningkatan permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Harga biji kopi dari negara pesaing (Brazil) memberikan efek substitusi bagi permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat.

Kurs atau nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US\$ juga memiliki pengaruh yang penting bagi permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Hal ini terjadi karena *kurs* Rupiah terhadap US\$ juga ikut mempengaruhi harga biji kopi Indonesia, apakah harganya lebih mahal atau lebih murah. Terapresiasinya nilai mata uang Rupiah terhadap US\$ akan mengakibatkan harga biji kopi Indonesia menjadi mahal, sehingga akan mengakibatkan penurunan permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat, demikian sebaliknya apabila nilai mata uang Rupiah terhadap US\$ terdepresiasi maka akan menyebabkan harga biji kopi Indonesia menjadi murah, sehingga akan mengakibatkan peningkatan permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat.

Gross Domestic Product capita (US\$) Amerika Serikat berpengaruh penting bagi permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Menurut Soeratno (2012), *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai

seluruh (produksi, atau pengeluaran, atau pendapatan) yang dilakukan seluruh penduduk (warga negara yang bersangkutan atau asing) yang tinggal di negara tersebut ada dalam satu periode tertentu (biasanya dihitung setiap tahun). Dengan demikian GDP adalah suatu cerminan akan keadaan perekonomian negara yang bersangkutan. Apabila GDP suatu negara semakin besar maka menunjukkan keadaan perekonomian suatu negara tersebut semakin baik dengan diiringi oleh pendapatan negara tersebut yang semakin meningkat. Jika terjadi peningkatan dalam GDP Amerika Serikat, maka akan semakin meningkatkan kemampuan negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional. Peningkatan GDP Amerika Serikat secara teori akan menyebabkan peningkatan permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis berbagai variabel yang mempengaruhi besarnya volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat dari tahun 1990 – 2014.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian serta beberapa teori yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen mengenai permintaan biji kopi Indonesia oleh Amerika Serikat. Beberapa pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh harga biji kopi Indonesia terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

2. Bagaimana pengaruh harga biji kopi dari negara pesaing (Brazil) terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Bagaimana pengaruh *kurs* Rupiah / US\$ terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
5. Bagaimana pengaruh secara simultan antar variabel harga kopi Indonesia, harga kopi negara pesaing Brazil, *Kurs* dan GDP terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh harga biji kopi Indonesia terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Menganalisis pengaruh harga biji kopi dari negara pesaing (Brazil) terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Menganalisis pengaruh *kurs* Rupiah / US\$ terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* Amerika Serikat terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antar variabel harga kopi Indonesia, harga kopi negara pesaing Brazil, *Kurs* dan GDP terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai masukan dan informasi kepada :

1. Pemerintah serta pihak-pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait untuk menjaga dan mengembangkan komoditas biji kopi sebagai salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia.
2. Para peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu saran dan rekomendasi, serta sebagai rujukan dalam penelitian penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika yang terdapat dalam penulisan karya tulis adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tiga bagian : pertama, berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang

sama. Kedua, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori berisi tentang teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Ketiga, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini mengurai tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab ini memaparkan dan menganalisis hasil data yang sudah dikumpulkan dengan bantuan alat analisis.

BAB V Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang langsung diturunkan dari analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang merah apa implikasi teoritis penelitian ini.